

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
INTISARI.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
1. Permasalahan	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Hipotesis	6
4. Keaslian Penelitian	6
5. Manfaat Penelitian.....	9
B. Tujuan Penelitian	10
C. Tinjauan Pustaka	10
D. Landasan Teori.....	13
E. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Bahan Penelitian.....	16
3. Jalan Penelitian.....	18
4. Analisis Hasil	19
F. Hasil Yang Telah Dicapai	20
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II.....	23
PANDANGAN UTILITARIANISME DAN KEBEBASAN.....	23
JOHN STUART MILL	23
A. Riwayat Hidup John Stuart Mill	23
B. Teori Utilitarianisme dan Kebebasan John Stuart Mill.....	25
a. Tirani Mayoritas	31
b. Prinsip kerugian/bahaya (<i>Harm Principle</i>)	33
c. Individualitas	35
d. Kebebasan berbicara dan nilai kebenaran	38
BAB III	46
RUANG LINGKUP KEBENARAN POLITIK DAN FENOMENA <i>CANCEL CULTURE</i>	46
A. Kebenaran Politik (<i>Political Correctness</i>).....	47



1. Konteks Historis	47
2. Kekuasaan dan titik rapuh ‘kebenaran politik’	48
B. Budaya Pembatalan (<i>Cancel culture</i>).....	52
1. Sejarah dan perkembangan <i>Cancel culture</i>	52
2. <i>Cancel culture</i> dan Kebebasan Berbicara.....	55
3. <i>Cancel culture</i> dalam lanskap media digital	59
4. Dampak <i>cancel culture</i> terhadap swasensor (<i>self-censorship</i>).....	77
BAB IV	83
PARADOKS KEBEBASAN DALAM NARASI PEMBATALAN DITINJAU MELALUI PANDANGAN UTILITARIANISME DAN KEBEBASAN JOHN STUART MILL	83
A. <i>Cancel culture</i> dengan konfrontasi sebagai akuntabilitas dan <i>counter speech</i> melawan ujaran kebencian	83
B. Kontroversi Kebenaran Politik dalam narasi pembatalan	88
C. <i>Cancel culture</i> dalam melayani pasar ide	91
D. Refleksi Kritis	94
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pengguna memberikan pandangannya bahwa hak trans adalah hak asasi manusia dan wanita trans adalah wanita.	62
Gambar 3. 2 Pengguna menuangkan kekecewaan terkait esai J.K Rowling	63
Gambar 3. 3 Pengguna menulis utas mengenai pernyataan Rowling dapat dianggap transphobic.	64
Gambar 3. 4 Pengguna menyatakan betapa transphobicnya ungkapan Rowling...	64
Gambar 3. 5 Pengguna menggunakan tagar sebagai bentuk dukungan terhadap Rowling.	65
Gambar 3. 6 Pengguna menyelipkan kata (not) sebagai tanda penolakan	65
Gambar 3. 7 GLAAD mengarahkan audiens untuk mendukung organisasi yang membantu orang-orang trans kulit hitam lainnya.	66
Gambar 3. 8 Pengguna menggunakan kata ‘jalang’ sebagai bentuk cercaan terhadap cuitan J.K Rowling.	67
Gambar 3. 9 Tanggapan pengguna mengarah pada penampilan JK Rowling.	67
Gambar 3. 10 Pengguna membagikan video pembakaran buku Harry Potter.	68
Gambar 3. 11 Seruan boikot Rowling karena dianggap telah membahayakan nyawa manusia.	69
Gambar 3. 12 Salah satu pengguna yang menilai dukungan terhadap Rowling adalah bentuk kefanatikan.	69
Gambar 3. 13 Penjualan buku serial Harry Potter melonjak meskipun ada upaya pemboikotan.	70
Gambar 3. 14 Cuitan Hartley Sawyer yang dianggap mengandung referensi misoginis dan rasis.	73
Gambar 3. 15 Cuitan Kevin Hart berisi lelucon homofobik mengenai kaum gay.	74
Gambar 3. 16 Berbagai komentar yang menunjukkan apresiasi terhadap unggahan Kevin Hart.	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia (2016-2021)	2
Tabel 3 1 Perubahan Tingkat Keengganan untuk Berbicara, 1954-2019.....	79
Tabel 3 2 Data for Progress melakukan survei terhadap 1.239 pemilih berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan ras.....	80
Tabel 3 3 Secara keseluruhan 55% audiens menahan lidah karena khawatir akan balas dendam atau kritik keras.	81